

Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Terjadinya Covid-19 pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia

Defel Septian¹, Ni Putu Diana PD²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Bumigora Mataram

Email : ¹defelubg@gmail.com, ²putudiana103@gmail.com

Abstract

In this research, the background is the presence of the Covid-19 virus. Covid-19 does not only have an impact on the world of health but has an impact on all sectors such as education, people's social life and especially the economy in Indonesia. This study aims to test and analyze whether there is a significant difference in Financial Performance before and at the time of the Covid-19 virus in Indonesia as measured by ratio analysis of liquidity ratios, solvency, profitability, activity. The data used in this study are pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 9 companies with an analytical technique, namely the Pair-Sample T-Test method. Based on the descriptive analysis of the data in this study, it resulted in a decrease in the average performance of financial statements as measured by the liquidity ratio variable with the current ratio indicator, solvency with the dept to asset ratio indicator, profitability with the return on assets indicator, and activity with the total asset turnover indicator. . The results of the paired t-test (Pair-Sample T-Test) in this study, namely the ratio of liquidity and solvency did not have a significant difference, while profitability and activity had a significant difference.

Keywords : Financial Performance, Current Ratio, Dept to Asset Ratio, Return on Asset, Total Aseet Turnover and Covid-19

Abstrak

Pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya virus atau wabah Covid-19. Covid-19 tidak hanya berdampak pada dunia kesehatan namun berdampak diseluruh sektor seperti pendidikan, kehidupan sosial masyarakat maupun khususnya perekonomian di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat adanya perbedaan yang signifikan Kinerja Keuangan pada sebelum dan saat terjadinya virus Covid-19 di Indonesia yang diukur dengan analisis rasio rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 9 perusahaan dengan teknik analisis yaitu metode uji beda t berpasangan (*Pair-Sample T-Test*). Berdasarkan analisis deskriptif data pada penelitian ini, menghasilkan adanya penurunan rata-rata kinerja laporan keuangan yang diukur dengan variabel rasio likuiditas dengan indikator current ratio, solvabilitas dengan indikator dept to asset ratio, profitabilitas dengan indikator return on asset, dan aktivitas dengan indikator total asset turnover. Hasil penelitian uji beda t berpasangan (*Pair-Sample T-Test*) pada penelitian ini yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas tidak memiliki perbedaan yang signifikan sedangkan profitabilitas dan aktivitas memiliki perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Current Ratio, Dept to Asset Ratio, Return on Asset, Total Aseet Turnover, dan Covid-19

1. Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah menjadi pandemi yang sangat mengerikan. Kasus penyebaran pertama Covid-19 di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 yang dalam waktu singkat menyebar begitu cepat (Junaedi, 2021). Pada akhir tahun 2021, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah melaporkan sebanyak 3.246.802 orang terkonfirmasi positif Covid-19, 143.500 angka kematian, dan 4.091.938 pasien yang telah sembuh dari penyakit tersebut. Besarnya angka masyarakat Indonesia yang terjangkit Covid-19 telah merubah budaya masyarakat yang harus taat kepada protokol kesehatan seperti menggunakan masker, rajin mencuci tangan, menjaga imunitas, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas atau aktivitas masyarakat. Dampak virus Covid-19 begitu luas, tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan namun berdampak juga pada sektor ekonomi. Adanya kebijakan pembatasan aktivitas (lockdown) yang ditetapkan oleh pemerintah memiliki pengaruh secara langsung terhadap aktivitas bisnis para pengusaha yang selanjutnya berimbas pada kinerja keuangan perusahaan (Miftahurrohman, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik untuk ekonomi Indonesia pada tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69% yang jika dibandingkan pada tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07%. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan (Farmasi) sebesar 10,46%. Bapak F. Tirto Kusnadi, MBA selaku Ketua Umum Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GPFI) mengungkapkan bahwa tingginya pertumbuhan industri farmasi di tahun 2021 terjadi karena di tahun 2020 pelaku industri belum mengetahui, apa yang harus dilakukan dalam menghadapi Covid-19. Namun, memasuki tahun 2021 masyarakat telah terdidik dan lebih memahami bahwa kesehatan menjadi kebutuhan utama.

Pandemi Covid-19 masyarakat mulai sadar akan pentingnya gaya hidup sehat, bersih dan menjaga imunitas tubuh untuk menghindari tertular virus covid-19, Mengonsumsi jamu herbal, multivitamin telah menjadi kebutuhan hidup untuk menjaga agar tubuh tetap vit. Ada kecenderungan meningkatnya jamu herbal dan multivitamin yang berdampak pada meningkatnya penjualan produk tersebut (Miftahurrohman, 2021). Menteri Kesehatan Budi Gusnadi Sadikin mengatakan, industri farmasi memiliki peran strategis dalam upaya mengatasi pandemi, khususnya untuk produksi dan distribusi obat-obatan untuk penanganan Covid-19. Dari sisi ekonomi farmasi merupakan salah satu sektor industri yang tetap tumbuh selama pandemi, baik itu dari nilai pasar atau nilai investasi.

Kesuksesan pertumbuhan ekonomi di sektor farmasi dalam suatu perusahaan dapat diukur dari analisis kinerja keuangan yang baik. Hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kenaikan atau penurunan pada setiap pos yang ada di laporan keuangan perusahaan dengan periode sebelumnya. Adapun analisis laporan keuangan yang digunakan yaitu analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas (Amalia, 2021).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang berupa hutang jangka pendek. Esomar (2021) yang meneliti tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor jasa untuk tahun 2020 di BEI mengungkapkan bahwa rasio likuiditas tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap sebelum dan setelah terjadinya Covid-19. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahurrohman (2021) yang mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan terhadap rasio likuiditas untuk sebelum dan setelah Covid-19. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Fatimah (2021) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan untuk rasio likuiditas sebelum dan setelah terjadinya Covid-19 sehingga menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Novita (2021) menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Assets Ratio memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah terjadinya Covid-19. Amelya (2021) mengungkapkan bahwa terjadinya kenaikan yang cukup signifikan untuk Debt to Assets Ratio setelah terjadinya Covid-19. Sedangkan, hasil penelitian Kumala (2021) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang

signifikan untuk rasio solvabilitas antara sebelum dan setelah terjadinya Covid-19.

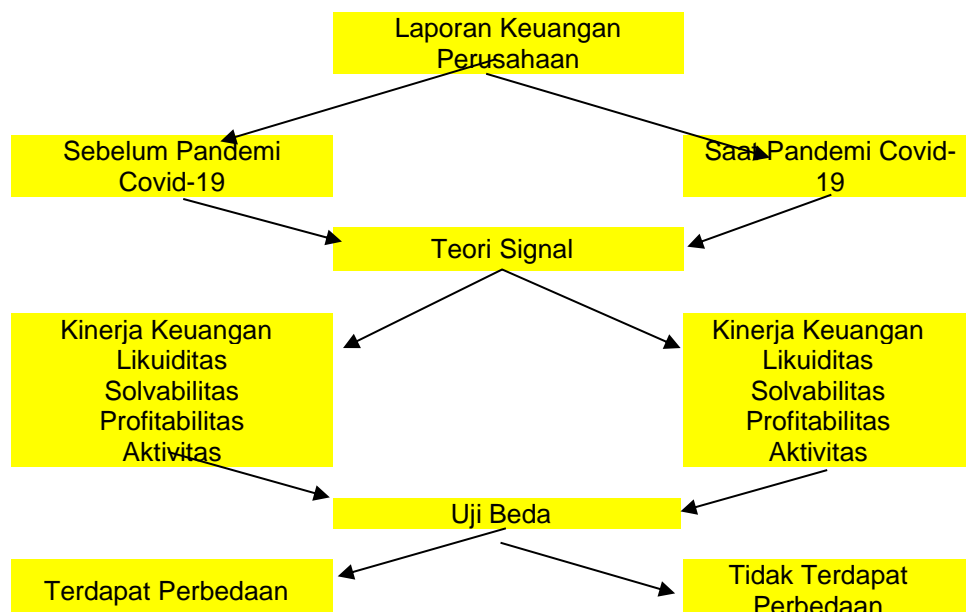
Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan untuk menjalankan segala aktivitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Indiraswati (2022) tentang rasio profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) mengungkapkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah terjadinya Covid-19. Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan penelitiannya Devi (2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan untuk rasio profitabilitas sebelum dan setelah terjadinya Covid-19. Namun, Aliah (2022) mengungkapkan hasil yang berbeda yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio profitabilitas perusahaan farmasi sebelum dan setelah terjadinya pandemi Covid-19.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Arwantini (2022) tentang rasio aktivitas yang diukur dengan Total Assets Turnover menyatakan bahwa adanya perbedaan signifikan sebelum dan saat terjadinya Covid-19. Prasetyo (2022) mengungkap hasil yang sama yaitu adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio aktivitas sebelum dan setelah terjadinya Covid-19. Namun, Gunawan (2021) menyatakan hasil yang berbeda yaitu tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah Covid-19 untuk rasio aktivitas.

Penelitian saat ini merupakan pengembangan dari penelitian Aliah (2022) tentang analisis perbandingan rasio keuangan sebelum dan saat terjadinya Covid-19, dan alasan dilakukannya pengembangan yaitu pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2021 sebesar 3,69% yang jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut, terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan (Farmasi) sebesar 10,46%. Tingginya, pertumbuhan Jasa Usaha Kesehatan (Farmasi) di tahun 2021 dikarenakan pada tahun 2021 masyarakat telah terdidik dan lebih memahami bahwa kesehatan menjadi kebutuhan utama.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat adanya kesenjangan hasil penelitian tentang pengaruh pandemi Covid-19 terhadap rasio keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aliah (2022) tentang analisis rasio profitabilitas pada perusahaan farmasi sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 yang penelitiannya hanya menggunakan rasio profitabilitas dan diukur dengan Return on Asset (ROA). Penelitian saat ini menambahkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas untuk diteliti lebih lanjut.

Adapun rerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



2. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum dan setelah terjadinya *Covid-19*, sehingga penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian ilmiah sistematis terhadap kejadian dari akibat hubungan-hubungannya dengan tujuan mengembangkan model-model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan kejadian alam (Ghozali, 2016).

Populasi merupakan suatu kelompok atau sekumpulan objek yang akan digeneralisasikan untuk penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2019 sebelum terjadinya *Covid-19* serta 2020 - 2021 setelah terjadinya *Covid-19*. Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Pada tahun 2018 - 2019 sebelum terjadinya *Covid-19* serta 2020 - 2021 setelah terjadinya *Covid-19* sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh (sensus) merupakan teknik yang baik digunakan pada suatu penelitian jika seluruh anggota populasi kurang dari 30 (Sugiyono, 2014:61).

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data untuk laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara di situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada periode 2018 – 2021.

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Adapun analisis rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas yang diukur pada penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kewajiban perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Rasio lancar suatu perusahaan menunjukkan nilai yang cukup baik, apabila nilai rasio lancar (*current ratio*) berada di atas 100%. Berikut rumus yang digunakan pada analisis rasio lancar (*current ratio*):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b. Rasio solvabilitas yang diukur pada penelitian ini menggunakan rasio *Dept to Asset Ratio*. *Dept to Asset Ratio* menunjukkan seberapa besar aktiva dalam perusahaan dibiayai oleh kewajiban jangka panjang. *Dept to Asset Ratio* suatu perusahaan menunjukkan nilai yang cukup baik, apabila menghasilkan nilai yang sangat kecil atau kurang dari 100%. Berikut rumus yang digunakan pada analisis *dept to asset ratio*:

$$\text{Dept to asset ratio} = \frac{\text{Liability}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. Rasio profitabilitas yang diukur pada penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset*. Rasio *return on asset* mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Rasio *return on asset* menghasilkan nilai yang cukup baik, apabila menghasilkan nilai yang cukup besar atau lebih dari 100%. Berikut rumus yang digunakan pada analisis rasio *return on asset*:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

- d. Rasio aktivitas yang diukur pada penelitian menggunakan rasio *Total Asset Turnover*. Rasio *total asset turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang mencerminkan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu. Rasio *total asset turnover* menghasilkan nilai yang cukup baik, apabila menghasilkan nilai yang

cukup besar atau lebih dari 100%. Berikut rumus yang digunakan pada analisis rasio *total asset turnover*.

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deksriptif, uji normalitas data, dan uji *paired Sample t-test* yang diuji menggunakan alat analisis yaitu SPSS. Berikut merupakan rumus *paired sample t-test* yang digunakan pada penelitian ini:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

- | | |
|---|--------------------------|
| X1 : rata-rata sebelum | N1 : jumlah data sebelum |
| X2 : rata-rata selama | N2 : jumlah data selama |
| S1 : simpangan baku sebelum | S1 2 : varians sebelum |
| S2 : simpangan baku selama | S2 2 : varians selama |
| r : korealasi anatar sebelum dan selama | |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bursa efek indonesia adalah bursa efek yang beroperasi di Indonesia yang bertugas untuk mendapatkan modal (investor) bagi perusahaan dalam melakukan perluasan usaha. Pada penelitian ini mengambil sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis adanya perberdaan yang signifikan rasio keuangan sebelum dan saat terjadinya Covid-19. Berikut ini adalah daftar laporan keuangan perusahaan farmasi yang digunakan untuk diuji dan dianalisis pada penelitian ini:

No	Nama Perusahaan
1	PT. Merck Indonesia Tbk
2	PT. Kalbe Farma Tbk
3	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
4	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
5	PT. Indonesia Farma Tbk
6	PT. Kimia Farma Tbk
7	PT. Pyridam Farma Tbk
8	PT. Muncul Tbk
9	PT. Pharos Tbk

Sumber: Data Sekunder, 2023

Analisis statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan deviasi standar disetiap data yang ditabulasikan dalam variabel penelitian ini. Berikut tabel 3.1 yang merupakan data ditabulasi yang telah diolah dengan program SPSS versi 22.

Tabel 3.1 Hasil Analisis Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sblm Covid X1	9	1.02	7.20	2.8478	1.99290
Saat Covid X1	9	.97	6.45	2.6644	1.78673
Sblm Covid X2	9	.15	3.54	1.0711	1.09101
Saat Covid X2	9	.18	2.97	.9656	.90068
Sblm Covid X3	9	.0001	1.21	.4567	.43986
Saat Covid X3	9	.0003	.28	.0822	.08729
Sblm Covid X4	9	1.00	1.85	1.3800	.29262
Saat Covid X4	9	.54	1.24	.9156	.22372

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 3.1 hasil analisis uji deskriptif dapat diidentifikasi bahwa untuk nilai minimum variabel rasio likuiditas sebelum Covid-19 yaitu sebesar 1,02, nilai maksimum yaitu sebesar 7,20 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 2,8478. Selanjutnya, nilai minimum rasio likuiditas saat terjadinya Covid-19 yaitu sebesar 0,97, nilai maksimum yaitu sebesar 6.45 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 2,664.

Pada variabel rasio solvabilitas dengan 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk nilai minimum sebelum Covid-19 yaitu sebesar 0,15 nilai maksimum yaitu sebesar 2,97 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 1,07111. Selanjutnya, nilai minimum rasio solvabilitas saat terjadinya Covid-19 yaitu sebesar 0,18, nilai maksimum yaitu sebesar 2,97 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 0,9656.

Pada variabel rasio profitabilitas dengan 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk nilai minimum sebelum Covid-19 yaitu sebesar 0,0001 nilai maksimum yaitu sebesar 1,21 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 0,4567. Selanjutnya, nilai minimum rasio solvabilitas saat terjadinya Covid-19 yaitu sebesar 0,0003, nilai maksimum yaitu sebesar 0,28 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 0,0822.

Pada variabel rasio aktivitas dengan 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk nilai minimum sebelum Covid-19 yaitu sebesar 1,00 nilai maksimum yaitu sebesar 1,85 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 1,3800. Selanjutnya, nilai minimum rasio solvabilitas saat terjadinya Covid-19 yaitu sebesar 0,54, nilai maksimum yaitu sebesar 1,24 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 0,9156.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam suatu penelitian memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data penelitian yang berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dengan nilai di atas signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk kriteria data yang berdistribusi normal. Berikut adalah ringkasan hasil uji Kolmogorov Sminirnov yang disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Keterangan		Sblm Covid X1	Saat Covid X1	Sblm Covid X2	Saat Covid X2	Sblm Covid X3	Saat Covid X3	Sblm Covid X4	Saat Covid X4
N		9	9	9	9	9	9	9	9
Normal Parameter _{s^a,b}	Mean	2.8478	2.6644	1.0711	.9656	.4567	.0822	1.3800	.9156
	Std. Deviation	1.99290	1.78673	1.09101	.90068	.43986	.08729	.29262	.22372
Most Extreme Differences	Absolute	.206	.180	.239	.249	.216	.197	.152	.215
	Positive	.206	.180	.239	.249	.216	.197	.137	.141
	Negative	-.180	-.171	-.199	-.192	-.150	-.173	-.152	-.215
Test Statistic		.206	.180	.239	.249	.216	.197	.152	.215

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.146 ^c	.114 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------	---------------------	-------------------	-------------------	---------------------	---------------------	---------------------	---------------------

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2023

Pada tabel 3.2 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov dapat diidentifikasi bahwa untuk variabel likuiditas sebelum Covid-19 untuk nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 dan untuk nilai saat terjadinya Covid-19 yaitu sebesar 0,200 yang artinya dapat diidentifikasi bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi pada variabel likuiditas berdistribusi normal.

Pada variabel rasio solvabilitas untuk nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebelum Covid-19 yaitu sebesar 0,146 dan untuk nilai saat terjadinya Covid-19 yaitu sebesar 0,144 yang artinya dapat diidentifikasi bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada variabel solvabilitas berdistribusi normal.

Pada variabel rasio profitabilitas untuk nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebelum Covid-19 yaitu sebesar 0,200 dan untuk nilai saat terjadinya Covid-19 yaitu sebesar 0,200 yang artinya dapat diidentifikasi bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada variabel profitabilitas berdistribusi normal.

Pada variabel rasio aktivitas untuk nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebelum Covid-19 yaitu sebesar 0,200 dan untuk nilai saat terjadinya Covid-19 yaitu sebesar 0,200 yang artinya dapat diidentifikasi bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada variabel aktivitas berdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi Paired Samples Test untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada analisis rasio keuangan sebelum dan saat terjadinya Covid-19 dengan menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berikut ini adalah ringkasan hasil pengujian analisis regresi Paired Samples Test.

Tabel 3.3 Hasil Uji Analisis Regresi Paired Samples Test

Keterangan	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sblm Covid X1 - Saat Covid X1	.18333	.73965	.24655	-.38521	.75187	.744	8	.478
Pair 2 Sblm Covid X2 - Saat Covid X2	.10556	.86672	.28891	-.56066	.77178	.365	8	.724
Pair 3 Sblm Covid X3 - Saat Covid X3	.37444	.40936	.13645	.05978	.68911	2.744	8	.025

Pair 4	Sblm Covid X4 - Saat Covid X4	.4644 4	.45261	.15087	.11654	.81235	3.078	8	.015
-----------	----------------------------------	------------	--------	--------	--------	--------	-------	---	------

Sumber : Data Sekunder dioalah SPSS, 2023

Pada tabel 3.3 Hasil Uji Analisis Regresi *Paired Samples test* untuk variabel rasio likuiditas menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,744 dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,478. Berdasarkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,478 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat diidentifikasi bahwa **H₁** yang menyatakan rasio likuiditas tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan saat terjadinya Covid-19 **Diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.1 Analisis Deskriptif pada rasio likuiditas yang diukur dengan variabel *current ratio* menghasilkan nilai rata-rata sebelum terjadinya Covid-19 sebesar 2,8478 dan nilai rata-rata saat terjadinya Covid-19 sebesar 2,6644 maka dapat diidentifikasi terjadinya penurunan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Namun, nilai penurunan tersebut dapat dikategorikan tergolong rendah yaitu sebesar -0,1834 serta mengindikasikan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio likuiditas dan hal ini sejalan dengan hasil nilai signifikansi yaitu sebesar 0,478 pada tabel 3.3 untuk analisis regresi *Paired Samples Test* yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Esomar (2021) dan Miftahurrohman (2021) yang menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan saat terjadinya Covid-19 untuk analisis rasio keuangan likuiditas yang diukur dengan *current ratio*.

Pada tabel 3.3 Hasil Uji Analisis Regresi *Paired Samples test* untuk variabel rasio solvabilitas menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,365 dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,724. Berdasarkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,724 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat diidentifikasi bahwa **H₂** yang menyatakan rasio solvabilitas memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan saat terjadinya Covid-19 **Ditolak**.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.1 Analisis Deskriptif pada rasio solvabilitas yang diukur dengan variabel *debt to ratio* menghasilkan nilai rata-rata sebelum terjadinya Covid-19 sebesar 1,0711 dan nilai rata-rata saat terjadinya Covid-19 sebesar 0,9656 maka dapat diidentifikasi terjadinya penurunan kemampuan perusahaan dalam melunasi total kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Namun, nilai penurunan tersebut dapat dikategorikan tergolong rendah yaitu sebesar -0,1055 serta mengindikasikan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio solvabilitas dan hal ini sejalan dengan hasil nilai signifikansi yaitu sebesar 0,724 pada tabel 3.3 untuk analisis regresi *Paired Samples Test* yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Kumala (2021) serta tidak sejalan dengan penelitiannya Novita (2021) dan Amelya (2021) yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan untuk analisis rasio keuangan solvabilitas yang diukur dengan *debt to ratio*.

Pada tabel 3.3 Hasil Uji Analisis Regresi *Paired Samples test* untuk variabel rasio profitabilitas menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,744 dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,025. Berdasarkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,025 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat diidentifikasi bahwa **H₃** yang menyatakan rasio profitabilitas memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan saat terjadinya Covid-19 **Diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.1 Analisis Deskriptif pada rasio profitabilitas yang diukur dengan variabel *return on asset* menghasilkan nilai rata-rata sebelum terjadinya Covid-19 sebesar 0,9656 dan nilai rata-rata saat terjadinya Covid-19 sebesar 0,4567 maka dapat diidentifikasi terjadinya penurunan kemampuan perusahaan dalam mencapai optimalisasi aset yang dimiliki untuk mencapai laba bersih yang tinggi. Penurunan nilai tersebut, dapat dikategorikan penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar -0,5089 serta mengindikasikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio profitabilitas dan hal ini sejalan dengan hasil nilai signifikansi yaitu sebesar 0,025 pada tabel 3.3 untuk analisis regresi *Paired Samples Test* yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Indraswati (2022) dan Devi (2020) yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan untuk analisis rasio keuangan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*.

Pada tabel 3.3 Hasil Uji Analisis Regresi *Paired Samples test* untuk variabel rasio aktivitas menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,078 dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,015. Berdasarkan

nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,015 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat diidentifikasi bahwa H_4 yang menyatakan rasio profitabilitas memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan saat terjadinya Covid-19 **Diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.1 Analisis Deskriptif pada rasio aktivitas yang diukur dengan variabel *asset turnover* menghasilkan nilai rata-rata sebelum terjadinya Covid-19 sebesar 1,3800 dan nilai rata-rata saat terjadinya Covid-19 sebesar 0,9156 maka dapat diidentifikasi terjadinya penurunan kemampuan perusahaan dalam perputaran aset yang dimiliki untuk mencapai penjualan yang tinggi. Penurunan nilai tersebut, dapat dikategorikan penurunan yang relatif sedang yaitu sebesar -0,4644 serta mengindikasikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio profitabilitas dan hal ini sejalan dengan hasil nilai signifikansi yaitu sebesar 0,015 pada tabel 3.3 untuk analisis regresi *Paired Samples Test* yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Arwati (2022) dan Prasetyo (2022) yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan untuk analisis rasio keuangan aktivitas yang diukur dengan *aset turnover*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat diidentifikasi bahwa untuk disetiap rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas memiliki rata-rata penurunan dalam rasio keuangan ketika sebelum terjadinya Covid-19 dengan saat terjadinya Covid-19. Namun, penurunan rata-rata tersebut pada rasio likuiditas dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan untuk rasio profitabilitas dan aktivitas memiliki perbedaan yang signifikan saat terjadinya Covid-19. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa adanya Covid-19 pada tahun 2020 cukup berdampak pada penurunan tingkat rasio profitabilitas dan aktivitas untuk perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan maka saran pada penelitian ini yaitu untuk para perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar selalu memperhatikan dampak yang dapat terjadi dengan adanya virus Covid-19, khususnya terkait dengan rasio keuangan profitabilitas dan aktivitas. Pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan di sektor farmasi, oleh sebab itu sehubungan dengan penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan pengembangan analisis uji perbandingan dengan membandingkan dari dua sektor perusahaan yang berbeda seperti sektor farmasi dengan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENCES

- [1] Agustina, P. (2021). Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perumda BPR Bank Cirebon Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pandemi Covid -19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- [2] Aliah, N., & Dessyana. (2022). Analisis Profitabilitas Perusahaan Farmasi Sebelum dan pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi*.
- [3] Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid - 19 (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI). *Progress Conference*.
- [4] Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood CBD Sukse Makmur TBK Sebelum dan Setelah Pandemi Covid - 19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*.
- [5] Arwantini, K. F., & Syaiful. (2022). Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid - 19. *Jurnal of Culture Accounting and Auditing*.
- [6] Devi, S., Warasniasih, N. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact Of Covid - 19 Pandemi on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*.
- [7] Esomar, M. J., & Chritianty, R. (2021). Dampak Pandemi covid -19 terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen)*.

- [8] Fatimah, A. N., Prihastiyi, D. A., & Islamiyatun, L. (2021). Analisa Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan LQ45 Sebelum dan Saat Pandemi Covid - 19 . Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis.
- [9] Ghozali, Imam. 2016. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- [10] Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid - 19 dan Pada Masa Covid - 19 . Jurnal Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia.
- [11] Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan di Saat Pandemi Covid 19. Jurnal akuntansi.
- [12] Ilahude, P. A. (2021). Analisa Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid -19 Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. Jurnal EMBA.
- [13] Indiraswari, S. D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi di BEI sebelum dan Sesudah Covid -19. Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen.
- [14] Kumala, E., Diana , N., & Mawardi , M. (2021). Pengaruh Pandemi Virus Covid -19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- [15] Miftahurrohman. (2021). Dampak Pandemi Covid -19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi (Studi pada Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi.
- [16] Nasution, M. s. (2021). analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Konvensional Pra dan Pasca Covid - 19 . Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah.
- [17] Noviani, E., & Somantri , Y. F. (2021). Analisa Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Rakyat indonesia (BRI) Sebelum dan Setelah Terdampak Covid -19 Menggunakan Metode CAMELS dan REGC. Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER).
- [18] Prasetyo, O. F., & Isnwardianti, K. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur dengan Metode Du-Point saat Pra dan Saat Pandemi Covid - 19. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi, dan Pelayanan Publik, 220.
- [19] Sullivann, V. S., & Widoatmojo, S. (2021). Kinerka Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (Covid - 19). Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan.